

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Cerebrovascular accident* (CVA) infark adalah penyakit yang terjadi ketika Berhenti nya pasokan darah yang menuju otak terganggu atau bahkan berkurang sehingga bisa Mengakibatkan jaringan otak mengalami kekurangan oksigen dan nutrisi. Penyakit ini dapat mengancam nyawa seseorang sehingga menyebabkan kecacatan yang permanen dalam otak. setiap tahunnya, satu pertiga orang meninggal lalu sisanya mengakibatkan Cacat permanen seperti kelumpuhan (Sholeh, 2019).

Pada tahun 2018 data riset kesehatan dasar (RISKESDAS) mengemukakan bahwa prevalensi CVA Infark di provinsi Jawa Timur berdasarkan dari diagnosis yang diberikan oleh dokter menempati urutan ke 7 dari 34 provinsi di indonesia. Data CVA infark berdasarkan kategori cenderung memiliki kesamaan antara laki-laki dan perempuan, laki-laki 11,0% dan perempuan 10,9% dan prevelensi di dinkes 2018 menunjukkan data CVA lebih banyak terjadi di perkotaan dibandingkan dengan pedesaan (Ratih, 2018). Riset kesehatan dasar tahun 2018 menunjukkan prevalensi CVA infark meningkat pada tiap tahunnya, yakni 3.206.500 jiwa di Jawa Timur (Ratih, 2018).

Prevalensi CVA infark pada Kabupaten Jember menempati peringkat ke-10 dari 38 Kabupaten di Jawa Timur dengan prevalensi 0,9% (Dinkes Jember, 2018). Data ini dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah kasus CVA infark di Jember mencapai 972 kasus dengan peringkat ke-6 adalah kecamatan Tanggul dengan jumlah kasus 48 penderita dengan prevalensi 0,13% (Dinkes Jember, 2018).

CVA mengakibatkan kerusakan disuatu bagian otak, diantaranya seperti gangguan mobilitas fisik sehingga dalam kondisi ini menyebabkan klien merasa harga diri rendah, tidak berharga dan putus asa. Gangguan mobilitas fisik merupakan proses ketika menurunnya gerakan fisik pada

tubuh sehingga mengakibatkan keterbatasan baik satu maupun lebih pada ekstremitas secara mandiri ataupun terarah (Herdman, 2020).

Gangguan mobilitas fisik adalah keadaan seseorang yang mengalami keterbatasan gerak pada fisik satu atau lebih di ekstremitas. Pada penderita CVA yang akan terjadi kekakuan ototnya sehingga otot menjadi lemah dan lunglai karena tidak digunakan dalam jangka waktu lama. Intervensi yang dapat dilakukan untuk mencegah dampak buruk dan bahaya bagi penderita CVA infark dengan melakukan *Range Of Motion* yang optimal dan mengutamakan kenyamanan dan keamanan bagi klien/pasien. Masalah CVA sangat penting karena kini penderita CVA semakin banyak terutama masalah pada hambatan mobilitas fisik karena menyebabkan kekakuan sendi atau melemahnya otot sehingga pasien tidak dapat melakukan aktivitasnya. Maka dari itu pasien akan dilakukan terapi ROM secara rutin dan bertahap (Wulandari, 2018).

Penatalaksanaan pasien CVA Infark dapat dibagi menjadi 2 yaitu secara non farmakologi dan dengan farmakologi. Secara non farmakologi juga dapat dilakukan dengan cara menjaga pola hidup sehat, tidak merokok dan tidak mengonsumsi alkohol. Sedangkan farmakologi dapat dilakukan dengan memberikan obat – obat fibrinolitik, antikoagulan, antihipertensi dan antikolesterol. Penatalaksanaan CVA infark pada pasien dengan hambatan mobilitas fisik secara mandiri diberikan saat kondisi neurologis dan hemodinamik pasien stabil. Mobilisasi dilakukan secara bertahap, rutin dan berkelanjutan untuk menghindari terjadinya komplikasi.

Salah satu terapi untuk melatih dalam proses rehabilitasi pasien CVA Infark yaitu dengan menerapkan latihan *Range of motion* (ROM). Latihan ini merupakan bentuk Pelaksanaan mendasar yang dapat dilakukan oleh perawat terhadap pasien (Setyawati, 2019). Hal ini yang mendasari peneliti untuk mengangkat judul penelitian asuhan keperawatan dengan gangguan mobilitas fisik pada klien CVA infark (*cerebrovaskular accident*).

## **1.2 Batasan Masalah**

Karya tulis ilmiah ini berkaitan dengan tindakan keperawatan pada pasien dengan diagnosis keperawatan gangguan mobilitas fisik di

RSD Kalisat dan RSUD dr H Koesnadi Bondowoso.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami CVA infark dengan gangguan mobilitas fisik ?

### **1.4 Tujuan**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Melakukan asuhan keperawatan pada pasien CVA infark dengan Gangguan mobilitas fisik di ruang bedah syaraf RSD Kalisat

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Tujuan khusus penelitian yaitu mengidentifikasi pengkajian pada pasien CVA infark dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.
2. Tujuan khusus penelitian yaitu mengidentifikasi diagnosis keperawatan pada pasien CVA infark dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.
3. Tujuan khusus penelitian yaitu mengidentifikasi intervensi keperawatan pada pasien CVA infark dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.
4. Tujuan khusus penelitian yaitu mengidentifikasi implementasi keperawatan pada pasien CVA infark dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.
5. Tujuan khusus penelitian yaitu mengidentifikasi evaluasi keperawatan pada pasien CVA infark dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.

### **1.5 Manfaat**

#### **1.5.1 Secara teoritis**

Asuhan keperawatan ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah dan menambah wawasan keilmuan di bidang keperawatan medikal bedah khususnya masalah yang berhubungan dengan gangguan mobilitas fisik pada klien CVA infark.

### 1.5.2 Secara praktis

#### 1. Perawat

Dalam penelitian yang diperoleh ini dapat memberikan sumbangan dalam penatalaksanaan dan informasi dalam bidang keperawatan medikal bedah dengan masalah gangguan mobilitas fisik pada klien CVA infark .

#### 2. Rumah Sakit

Asuhan keperawatan pada klien CVA infark dapat dijadikan bahan perbandingan studi dalam hal mengevaluasi keefektifan implementasi yang telah diberikan pada klien dengan masalah keperawatan dengan gangguan mobilitas fisik.

#### 3. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian yang didapat ini digunakan untuk referensi dalam meningkatkan kualitas pengetahuan dan pendidikan dalam bidang keperawatan medikal bedah pada penatalaksanaan klien yang mengalami CVA infark dengan masalah gangguan mobilitas fisik.

#### 4. Klien dan Keluarga

Untuk memberikan pengetahuan, pencegahan dan penatalaksanaan untuk klien dan keluarga mengenai penyakit CVA infark agar dapat dihindari dan menerapkan kehidupan yang sehat dalam aktivitas sehari-hari, supaya terhindar dari masalah gangguan mobilitas fisik pada klien CVA infark.